

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu tindakan atau usaha untuk dapat melakukan perubahan pada diri anak didik sehingga ia dapat mengembangkan potensi pada dirinya karena kegiatan belajar merupakan suatu langkah untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak didik sehingga perkembangan yang terjadi dewasa ini dapat diikuti.

Menurut Sudjana dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 2) berpendapat “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan pengetahuan, sikap, pemahaman dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar”. Sedangkan menurut Winkel dalam Purwakarto (2013: 39) “Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap”. Menurut Herman Hujodo (2013: 3) “Belajar adalah kegiatan bagi setiap orang pengetahuan keterampilan, kegemaran, dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar”.

Muhammad Fathurrohaman (2015: 27) menyatakan “Belajar adalah proses terus-menerus, yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas”. Sedangkan Menurut Jumanta Hamdayana (2016: 16) menyatakan “Belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengakibatkan perubahan pada diri siswa. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai berdasarkan pengalaman yang dirasakan.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakan kegiatan siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru.

Menurut Muhammad Fathurrohman (2015 : 12) menyatakan “Mengajar ialah suatu efektivitas mengatur organisasi /lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar mengajar” sedangkan De Queliy dalam Asep dan Abdul (2013 : 8) menyatakan “Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara yang paling cepat dan tepat”.

Wina Sanjana (2015 : 113) Menyatakan “Mengajar adalah peristiwa kompleks, yang bukan hanya sekedar menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran, akan tetapi didalamnya menyangkut pembentukan sikap dan memberikan keterampilan. Sedangkan menurut Daryanto (2013 : 191) Menyatakan “Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar peserta didik sehingga ia mau belajar”. Menurut Alvin W. Howard dalam Slameto (2013: 32) menyatakan “Mengajar adalah suatu aktivitas didik untuk mencoba menolong, mengubah, atau mengembangkan skill, attitude, ideals (cita-cita), appreciations (penghargaan) dan knowledge”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu proses kegiatan yang disengaja dan terencana untuk membimbing dan mengawasi siswa dalam aktivitas belajar mengajar.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar beorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.

Dedeng dalam Asep Jihad dalam Muhammad Fathurrohman (2015: 12) “Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik”. Menurut Usman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:12) menyatakan “Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai

pemegang peranan utama”. Menurut Wenger dalam Miftahul Huda (2014:2) menyatakan “Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas lain”. Sedangkan Winkel dalam Asis Saefuddin (2015:9) menyatakan “Pembelajaran merupakan perangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar-mengajar yang terjadi baik secara disengaja maupun tidak disengaja hingga prosedur atau cara yang saling mempengaruhi tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran dari suatu usaha yang dilakukan seorang guru kepada siswa dalam memberikan ilmu pengetahuan.

4. Pengertian Hasil Belajar

Setiap ada proses tentu ada hasil yang diperoleh. Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Antara hasil dan belajar memiliki arti yang berbeda. Hasil adalah wujud perolehan suatu tujuan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menuju suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi yang sudah diajarkan atau dipelajari. Untuk mengukur dan mengetahui berhasil tidaknya peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar dengan melakukan evaluasi. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal dipelajari, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Dimiyati, Mudjiono (2013:155) “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”. Sedangkan Abdurrahman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Menurut Sudjana dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah

ia menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Juliah dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15) “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pelajaran.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga merupakan faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat dari Slameto (2015:54) maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri seseorang akibat tindakan belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor Internal dan faktor Eksternal.

a Faktor Inter

Merupakan faktor yang berasal dari diri peserta didik. faktor inter lain meliputi:

- 1) Faktor Jasmaniah, yakni :
 - a) Faktor kesehatan
 - b) Cacat tubuh
- 2) Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut adalah : Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

Selanjutnya faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

a. Lingkungan keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Apabila keluarga (orangtua) merupakan faktor dominan yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa seperti memberikan dorongan baik itu yang bersifat moral maupun material. Apabila orangtua selalu memberikan dorongan

belajar kepada anak, tentu anak akan semakin giat belajar guna memperoleh prestasi yang tinggi. Keluarga sebagai faktor penentu keberhasilan belajar siswa mencakup beberapa hal seperti perhatian orangtua, suasana keluarga, dan keadaan ekonomi.

b. Lingkungan alam

Keadaan alam sekitarnya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Keadaan alam dan lingkungan belajar yang tenang dengan udara yang sejuk ikut mempengaruhi kesegaran jiwa siswa, dengan segar jiwa siswa akan lebih mudah mengkonsentrasikan dirinya untuk belajar yang akan meningkatkan prestasi belajarnya.

c. Lingkungan masyarakat

Cukup banyak pengaruh lingkungan masyarakat terhadap baik tidaknya prestasi belajar siswa. Bagaimana pun juga siswa adalah anggota masyarakat. Oleh karenanya sikap siswa saling mempengaruhi dalam belajar secara positif antara sesama siswa dalam satu ekosistem masyarakat mutlak diperlukan bagi kemajuan belajar siswa. Apabila siswa sering bergaul dengan teman atau anggota masyarakat yang rajin belajar, maka siswa tersebut besar kemungkinan akan mengikuti jejak mereka, yakni menjadi siswa yang rajin belajar. Ini bermakna jika siswa selalu bergaul dengan siswa atau orang-orang yang berandal, malas belajar, dan lain-lain, maka tidak menutup kemungkinan akan membentuk siswa yang malas belajar.

d. Lingkungan sekolah

Keadaan sekolah sebagai sentral belajar bagi siswa juga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa. Sarana dan fasilitas, metode guru dalam mengajar, jumlah siswa dalam satu kelas, peraturan sekolah dan lain-lain banyak menentukan baik tidaknya keadaan belajar siswa. Suatu hal yang sangat banyak menentukan keberhasilan siswa adalah metode pengajaran yang diterapkan guru. Kemampuan guru menggunakan metode pengajaran dengan baik dan benar memiliki pengaruh yang besar untuk mendorong minat dan motivasi belajar siswa yang akan berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajarnya.

6. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar model pembelajaran sangat berperan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi pada setiap kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Akan tetapi model pembelajaran yang digunakan harus sejalan dengan materi yang akan diajarkan. Soekamto (2000:10) dalam Nurulwati mengemukakan maksud dari "Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar".

Berdasarkan pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu penyajian materi yang meliputi rencana atau pola yang digunakan untuk merancang suatu pembelajaran di dalam kelas.

7. Pengertian Model Pembelajaran Examples Non Examples

Komalasari (2014:61) dalam Shoimin mengemukakan bahwa *Examples non examples* adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah. Murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.

Hamzah (2014:113) dalam Shoimin mengemukakan bahwa *Examples non examples* adalah model pembelajaran yang memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *examples* dan *non examples*, diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

Agus Suprijo (2010:125) model pembelajaran *examples non examples* adalah a.) Guru mempersiapkan gambar-gambar dengan tujuan

pembelajaran. b.) Menempelkan gambar-gambar dipapan atau ditayangkan melalui OHP. c.) Memberi petunjuk dan member kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar. d.) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. e.) Setiap kelompok diberi kesempatan membaca hasil diskusinya. f.) Mulai dari komentar atau hasil dari diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. g.) Kesimpulan.

Berdasarkan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian model pembelajaran *examples non examples* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan model pembelajaran ini menggunakan media gambar serta menggunakan contoh-contoh yang konkrit.

a. Tujuan dan Manfaat Model *Examples Non Examples*

Materi pelajaran tidak selalu dihapal, melainkan juga perlu dipahami. Salah satu pelajaran yang sangat menuntut pemahaman konsep adalah pandangan bahwa *Examples non examples* hanya cocok untuk meringkas materi pelajaran hafalan saja tidak jelas, secara umum *Examples non examples* berfungsi membantu memperkuat pemahaman terlebih dahulu. Informasi yang dipahami secara baru akan dapat diingat secara baik pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Hakim (2000:3) yaitu “Belajar dengan konsep-konsep tertentu lebih memungkinkan siswa lebih berhasil dalam menerapkan dan mengembangkan segala hal yang sudah dipelajari. Sebaiknya belajar dengan hafalan mungkin hasilnya hanya tampak dalam bentuk kemampuan mengingat pelajaran itu saja, namun siswa kurang mampu menerapkan dan mengembangkannya menjadi suatu pemikiran yang baru dan bermanfaat”.

b. Langkah-langkah pembelajaran Model *examples non examples*

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.
2. Guru menempelkan gambar di papan, atau ditayangkan melalui LCD atau OHP atau dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahapan ini guru juga

dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat sekaligus membentuk kelompok siswa.

3. Guru member petunjuk dan member kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/ menganalisis gambar. biarkan siswa melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detail gambarnya dapat dipahami. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati siswa.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
6. Setelah memahami hasil dari analisis yang dilakukan siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
7. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Keunggulan dan Kelemahan Model *Examples non examples*

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh inti sari tentang keunggulan dan kelemahan model *examples non examples* yaitu :

1. Pembelajaran lebih menarik, sebab gambar dapat meningkatkan perhatian siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.
2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada.
3. Dapat meningkatkan kerjasama antara siswa karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam menganalisis gambar yang ada.
4. Siswa berangkat dari satu definisi yang selajutnya digunakan untuk memperluas pemahaman kosepnya dengan lebih baik mendalam dan lebih kompleks.
5. Siswa terlibat dalam satu proses penemuan yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman.

Sedangkan kelemahan-kelemahan pembelajaran model *examples non examples* adalah :

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus atau berkualitas
2. Baik guru dan siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utamanya dalam membahas suatu materi pembelajaran.
3. Waktu yang tersedia adakalanya kurang efektif sebab sering kali dalam berdiskusi menggunakan waktu yang relatif cukup lama.

8. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian secara lebih reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki/meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian tindakan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi.

Zainal Aqib, dkk. (2010:3) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”. Selanjutnya Suharsimin Arikunto (2015:124) menyatakan bahwa “ Penelitian tindakan kelas yang umum disingkat dengan PTK (dalam bahasa inggris disebut *Classroom Action Research*, disingkat CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami”.

Kunandar dalam Ekawarna (2011:5) menyatakan bahwa “ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diartikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri

melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

9. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Suyitno (2011:11) Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran.
2. Menumbuhkembangkan budaya meneliti para guru agar lebih proaktif mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran.
3. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para guru, khususnya dalam mencari solusi masalah-masalah pembelajaran.
4. Meningkatkan kolaborasi antarguru dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Manfaat PTK

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan Menurut Zainal Aqib,dkk.(2010:7) “PTK bermanfaat bagi guru, pembelajaran/siswa, dan sekolah. Manfaat PTK bagi guru adalah sebagai berikut:

- a. Membantu guru memperbaiki pembelajaran.
- b. Membantu guru berkembang secara professional.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri guru.
- d. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Bagi pembelajaran/siswa, PTK bermanfaat untuk meningkatkan proses/hasil belajar.Di samping itu guru yang melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya.Bagi sekolah, PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut”.

Kemudian Wina Sanjaya (2012:34) menuliskan manfaat dari PTK yaitu:

1. Dapat meningkatkan kualitas belajar yang menjadi tanggung jawab
2. Mendorong guru memiliki sifat professional

3. Mengurangi/menghilangkan rasa jenuh dalam menjalani proses belajar mengajar
4. Berdampak positif terhadap hasil belajar siswa
5. Menjembatani antara teori dan praktik.

10. Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan pelaksanaan proses belajar mengajar Depdikbud dalam Trianto (2010:241) terdapat kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal bahwa: “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa 65% dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.

11. Hakekat IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di Sekolah Dasar

IPA adalah singkatan dari kata “Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan dari kata “Natural Science”. Natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan dengan alam, sedangkan *Science* artinya ilmu pengetahuan, jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) secara harafiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Menurut Gagne dalam Wisudawati, (2015:24) menyatakan bahwa “IPA adalah cara berfikir dalam pencarian tentang pengertian rahasia alam, sebagai cara penelitian terhadap gejala alam, dan sebagai batang tubuh pengetahuan yang dihasilkan dari inkuiri). Selanjutnya Carin dan Sund dalam Wisudawati, (2015::24) menyatakan bahwa “IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”.

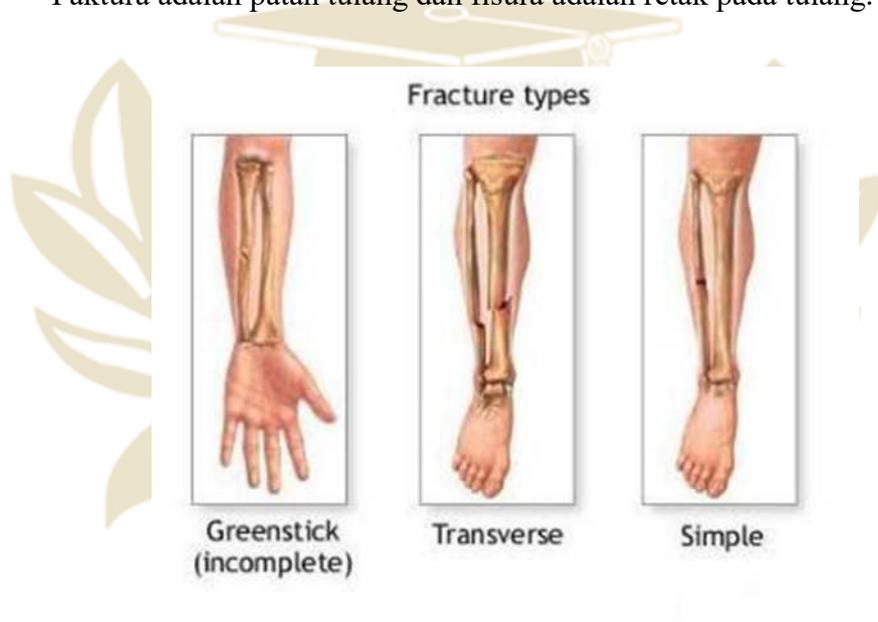
Sukarno dalam Wisudawati, (2015::23) menyatakan bahwa “IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam”. Selanjutnya Subiyanto dalam Wisudawati, (2015:23) mengemukakan “IPA adalah suatu cabang pengetahuan yang menyangkut fakta-fakta yang tersusun secara sistematis terutama dengan disusunnya hukum umum dengan induksi dan hipotesis.

12. Materi IPA Kelas V

A. Penyakit dan kelainan pada tulang manusia

Penyakit dan kelainan pada tulang manusia disebabkan oleh cara duduk yang tidak tepat, misalnya dalam belajar badan miring ke samping kiri atau kanan membungkuk dan sebagainya. Penyakit dan kelainan pada tulang dibagi menjadi beberapa, yaitu fraktura/fisura, skoliosis, lordosis, kifosis, rakitis dan osteoporosis.

1. Fraktura/Fisura adalah kelainan pada tulang yang diakibatkan oleh benturan keras dengan suatu benda, atau karena terjadi kecelakaan. Fraktura adalah patah tulang dan fisura adalah retak pada tulang.



Gambar 2.1 Fraktura/Fisura

2. Skoliosis adalah penyakit kelainan pada tulang belakang bagian punggung yang membengkok ke kiri atau ke kanan. Penyebabnya adalah posisi duduk yang salah.



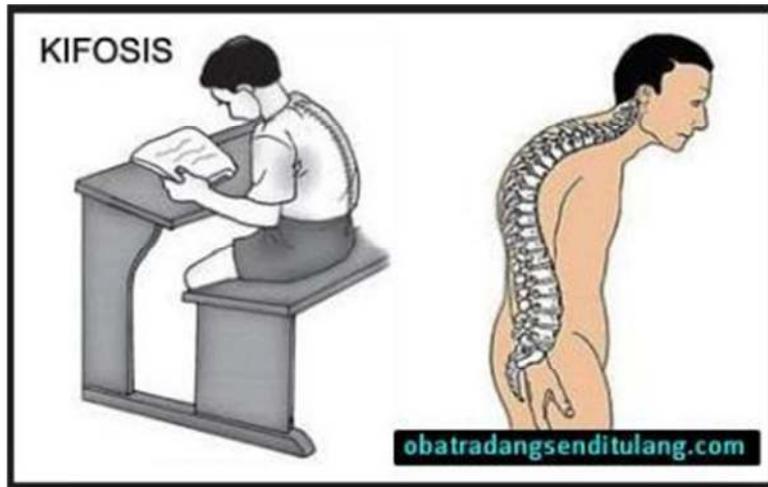
Gambar 2.2 Skoliosis

3. Lordosis adalah penyakit pada tulang belakang bagian punggung yang membengkok ke belakang. Penyebabnya jika terlalu sering duduk di kursi dengan meja yang terlalu tinggi.



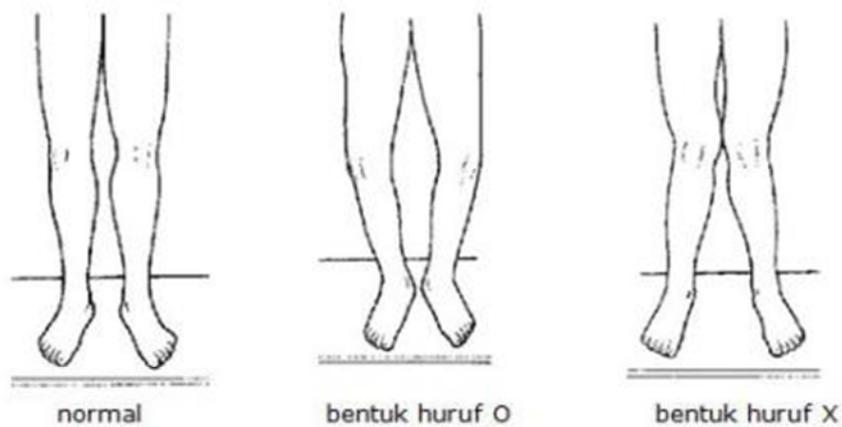
Gambar 2.3 Lordosis

4. Kifosis adalah penyakit pada tulang belakang bagian dorsal perut membengkok ke depan. Penyebabnya kerana kebiasaan menulis yang terlalu membungkuk.



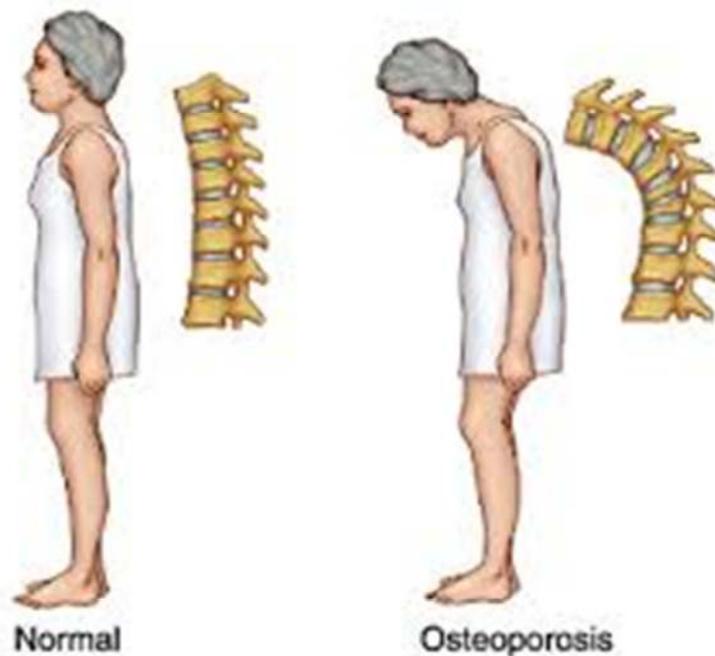
Gambar 2.4 Kifosis

5. Rakitis adalah penyakit yang mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan tulang. Penyakit ini timbul karena penderita kekurangan vitamin D dan sinar matahari pagi.



Gambar 2.5 Rakitis

6. Osteoporosis adalah penyakit yang menyebabkan tulang mudah retak atau patah. Penyakit ini biasanya menyerang orang lanjut usia, terutama perempuan. Penyebab osteoporosis adalah tubuh kekurangan zat kapur (kalsium).



Gambar 2.6 Osteoporosis

B.Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu perubahan yang dialami seseorang terhadap aspek pribadi dan sosialnya, berdasarkan pengalaman yang dirasakan. Belajar tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak, proses ini sebenarnya telah dilakukan manusia sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran dari guru.

Model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran ini berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena terdapat unsur mengamati dan berdiskusi, dapat juga membuat siswa untuk lebih berani dalam proses belajar mengajar dan memahami dengan cepat materi yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas dengan menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir dengan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut Dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Definisi Operasional

Berdasarkan masalah yang diteliti maka perlu definisi operasional, yaitu sebagai berikut :

1. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.
2. Hasil belajar adalah kemampuan sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan di dalam kehidupan sehari-hari.
3. Model Pembelajaran *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh, contoh-contoh yang digunakan adalah gambar yang relevan dengan kompetensi dasar.
4. IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semesta beserta isi dan kejadian-kejadian alam.
5. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian refleksi dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.
6. Ketuntasan hasil belajar adalah ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal.